



**PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN
SISWA MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-
QUR'AN HADITS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM
NUSANTARA**

Anggi Ayu Dwi Narwani¹, Muchammad Hanief², Atika Zuhrotus Sufiyana³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: [1anggiayudwinarwani075@gmail.com](mailto:anggiayudwinarwani075@gmail.com) , [2much.hanief@gmail.com](mailto:much.hanief@gmail.com),
[3atika.zuhrotus@unisma.ac.id](mailto:atika.zuhrotus@unisma.ac.id)

Abstract

This research aims to describe the role of Islamic religious teachers in overcoming the difficulties of students reading the Qur'an about the subjects of the Al-Qur'an Hadith at SMA Islam Nusantara. This research uses a qualitative research approach. Data collection techniques using observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The results of this study indicate how difficult it is for students to read the Koran and the role of Islamic religious teachers in overcoming the difficulties of students reading the Koran on the subject of Al-Qur'an Hadith.

Kata Kunci: *Teacher's Role, Difficulty Reading Al-Qur'an, Al-Qur'an's Hadith.*

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Suhartono (2009: 79) merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dengan segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan juga berlangsung dalam segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan kompetensi individu. Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan warga negara yang baik. Menurut Satria (2017: 12) Seiring dengan perkembangan zaman, guru mempunyai peranan penting terhadap bangsa dan negara untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Hal ini diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran (Maftukh, 2015: 1).

Dalam belajar mengajar tentu akan memiliki tujuan yang di capai. Meskipun dalam berproses, baik peserta didik maupun pendidik menjumpai berbagai permasalahan yang akan mengganggu proses belajar mengajar. Dalam hal ini permasalahan yang sering dijumpai ketika pembelajaran berlangsung adalah masalah terkait kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik di dalam kelas, yang mana pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dalam berbagai kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, latar belakang serta tempat tinggal yang berbeda. Maka hal ini menjadi salah satu yang membuat pendidik agak kesulitan untuk menangani permasalahan ini. Namun, sebagai guru agama Islam harus bisa membawa peserta didik kearah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Dengan memilih metode mengajar yang baik serta pemberian materi yang akan diajarkan akan berpengaruh terhadap seberapa besar keberhasilan dalam sebuah pengajaran. Dalam hal ini, guru harus tetap semangat, sabar dan memberi dorongan kepada mereka, sehingga mereka tetap semangat dalam belajar.

Lingkungan SMA Islam Nusantara ini adalah lingkungan perguruan tinggi anak perkuliahan dan juga pondok pesantren dimana Sebagian besar siswanya tinggal di pondok pesantren yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Walaupun demikian ada pula siswa yang tinggal di kos-kosan dan juga di rumahnya masing-masing. Dengan latar belakang yang berbeda maka karakter yang di miliki oleh para siswa-siswi juga tentu berbeda. Tak bisa di pungkiri bahwa lingkungan akan membentuk karakter seseorang. Selain membentuk karakter lingkungan juga akan menciptakan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang yang dalam hal ini adalah para siswa-siswi SMA Islam Nusantara Malang.

Dalam hal ini sebagian siswa SMA Islam Nusantara masih kurang dan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an saat dilaksanakan pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dikarenakan mungkin tidak masuknya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam ujian Nasional. Adapun sebagian siswa yang tidak antusias atau memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, ada juga yang ramai, bermain Handphone sendiri, bahkan ada yang keluar kelas atau izin ke kamar mandi dalam waktu yang cukup lama saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga tidak semangat dalam belajar, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), dan kurangnya konsentrasi dalam belajar.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi lima, yaitu Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam. Aswaja dan Bahasa Arab. Dalam hal ini maka guru Al-Qur'an Hadits perlu bekerja sama dengan guru agama Islam lainnya dan juga kepala sekolah untuk membantu dan memberikan sarannya serta memotivasi peserta didik demi kebaikan generasi penerus bangsa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik, atau komputer. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Mamik, 2015: 3). Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengungkapkan, menggambarkan dan menjelaskan peristiwa sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan tidak menekankan pada angka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Studi Kasus, yaitu yang berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian, baik itu mencakup individu maupun kelompok (Mamik, 2015: 34). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Teknik observasi dalam pengumpulan data diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2010: 396). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kelebihan Teknik ini yaitu data yang diperoleh lebih dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas belajar mengajar yang terjadi di SMA Islam Nusantara.
2. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung atau tidak langsung (Indra, 2017: 50). Wawancara dapat dilakukan secara langsung di lapangan atau tidak langsung seperti melalui pesan singkat. Menurut Anggito dan Setiawan (2018: 89) mendefinisikan wawancara sebagai "... perlakuan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam". Wawancara dapat dilakukan secara langsung di lapangan atau tidak langsung seperti pesan singkat. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum tentang peningkatan motivasi belajar siswa SMA Islam Nusantara.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian tersebut akan

menjadi jawaban dari fokus penelitian berikut adalah hasil penelitian tentang Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di SMA Islam Nusantara Kota Malang.

1. Kesulitan siswa ketika membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat symbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dari menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpannya, dan memanggil kembali ingatannya itu untuk suatu keperluan (Wahid, 2016: 40).

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMA Islam Nusantara adalah kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, memahami huruf yang disambung, dalam pengucapan makhorijul khuruf, dan dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid, tidak hanya menerapkan kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu dengan menyangkut kejiwaan isi bacaan Al-Qur'an dan Hadits.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMA Islam Nusantara

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMA Islam Nusantara sudah diterapkan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas yang mana guru memulai dengan perencanaan terlebih dahulu dengan penentuan atau sasaran yang hendak dicapai seperti membuat silabus, KI, KD, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian guru melakukan pendahuluan seperti setiap masuk ke kelas guru memberi salam kepada siswa, mengabsen kemudian memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum memulai belajar-mengajar. Dilanjutkan dengan inti yaitu guru memberikan materi kepada siswa, melakukan baca Al-Qur'an bersama dan memberikan stimulus agar siswa merespon setelah itu guru memberikan tugas atau PR kepada siswa dan ditutup dengan membaca takhirotul majlis dan salam.

Menurut Rusman (2016: 4) bahwasannya perencanaan dalam proses pembelajaran meliputi silabus, RPP, yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

3. Peran guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Peran pendidik dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Qur'an Hadits sudah diterapkan. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari guru untuk mendidik siswanya agar lebih menyadari pentingnya ilmu agama Islam. Namun, peran yang paling menonjol dalam mengatasi kesulitan membaca tersebut yaitu guru sebagai fasilitator, yang mana disini guru menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar untuk peserta didik. Guru sebagai evaluator, disini guru memberikan penilaian sikap atau perilaku selama pembelajaran berlangsung seperti selama siswa tidur di kelas, apakah selalu memperhatikan apa yang dibahas oleh guru, berbicara sendiri, mengganggu temannya, dan mencontek disaat guru memberi tugas. Dalam hal ini peserta didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik.

Menurut pendapat Mansyur (2016) bahwa pendidikan agama Islam ialah suatu pendidikan yang membawa peserta didik untuk melewati di jalan Islam menuju pencapaian titik kebaikan, kebenaran, keindahan dan kedamaian hidup serta kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam tidak pernah mengajarkan peserta didik untuk berjalan di rel kekerasan, kebencian, dan ketidakadilan.

D. Simpulan

Beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa ketika membaca Al-Qur'an dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu berupa kesulitan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dimana siswa tersebut masih memiliki sedikit pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan dalam memahami huruf yang disambung, pengucapan makhorijul khuruf dan kesulitan dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwid. Peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dengan memberi motivasi juga dorongan agar semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, menciptakan suasana yang nyaman, memberi penilaian, menggunakan metode yang tepat, dan melakukan pembiasaan.

Daftar Rujukan

- Alma, Buchari. (2009). *Guru Profesional. Cet. II*. Bandung: Alfabeta.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Indra, Irfan. (2017). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP*

- Negeri 2 Banda Aceh.* (Online), (<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2342/1/Irfan%20Indra.pdf>), diakses 24 Juni 2020.
- Maftukh. (2015). *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTsN Bangil.* (Online), (<http://etheses.uin-malang.ac.id/5166/1/11110120.pdf>), diakses 26 Juli 2020.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif.* Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mansyur, Rosichin (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan).* Vicratina: Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Volume 10, No. 2 November 2016. (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/5386/4644>), diakses 28 Juli 2020.
- Satria. (2017). *Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir,* (Online), ([file:///E:/SATRIA%20\(13210248\).pdf](file:///E:/SATRIA%20(13210248).pdf)), diakses 2 Agustus 2020.
- Suhartono, Suparlan. (2009). *Filsafat Pendidikan.* Jakarta: Sinar Baru Bandung Jawa Barat.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.